

PENINGKATAN PENGETAHUAN SANTRI PONDOK PESANTREN SYAMSUL FALAH, TERONG TAWAH KABUPATEN LOMBOK BARAT TERKAIT PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

Iga Della Delphia

*Fakultas Kedokteran Universitas Mataram
igadelladelphia@gmail.com*

Candra Eka Puspitasari

*Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Nusa Tenggara Barat
candrapuspitasari@unram.ac.id*

Eskarani Tri Pratiwi

*Fakultas Kedokteran Universitas Mataram
rani@unram.ac.id*

Yoga Dwi Saputra

*Fakultas Kedokteran Universitas Mataram
yogadwisaputra@afi.ac.id*

Article History:

Received: 1 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 24 Oktober 2022

DOI:

10.29303/abdimassangkabira.v3i1.301

Abstract: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Institusi Pendidikan yakni upaya kesadaran akan kebersihan oleh peserta didik dan guru sehingga dapat terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan bersih. Salah satu Institusi Pendidikan yang rentan terkena berbagai penyakit adalah pesantren dikarenakan santri yang mondok tinggal bersama, oleh sebab itu perlunya dilakukan penyuluhan terkait PHBS. Tujuan pengabdian ini ialah untuk melihat gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Institusi Pendidikan di Pondok Pesantren Syamsul Falah. Metode pelaksanaan ini menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner yang telah divalidasi dan penyuluhan PHBS di Pondok Pesantren Syamsul Falah. Hasil pengisian kuesioner yang didapatkan dari total 17 responden yang telah mengisi kuesioner mengalami peningkatan dari hasil nilai pre-test dan post-test setelah dilakukannya penyuluhan terkait PHBS di Pondok Pesantren Syamsul Falah.*

Keywords: *PHBS, Pengabdian, Penyuluhan, Pondok Pesantren.*

Pendahuluan

Tahun 1996 Pusat Penyuluhan Kesehatan (Pusat Promosi Kesehatan) meluncurkan pembinaan PHBS dengan menggunakan pendekatan tatanan sebagai strategi pengembangannya. Terdapat 5 tatanan dalam PHBS, yaitu tatanan Rumah Tangga, tatanan Tempat Kerja, tatanan Institusi Pendidikan, tatanan Fasilitas Kesehatan, dan tatanan Tempat Umum (Kementerian Kesehatan R1, 2011). PHBS pada Institusi Pendidikan ialah sekumpulan sikap yang diterapkan oleh murid, pengajar, dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar pemahaman sebagai bentuk dari hasil didikan dan edukasi, sehingga secara pribadi dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga murid dapat belajar dengan nyaman (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2020).

Berinteraksi dengan banyak siswa lain akan membuat lebih banyak kuman terpapar dan hinggap di tubuh daripada di rumah. Meskipun hal tersebut sulit untuk dicegah melalui kontak langsung, cara untuk dapat mengurangi risiko siswa terkena kuman maupun infeksi dengan cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang baik di sekolah sering menimbulkan tumbuhnya beragam bakteri dan penyakit yang dapat menjangkit anak usia sekolah oleh karena itu, PHBS merupakan kebutuhan mutlak yang harus diterapkan di lingkungan sekolah. Penyesuaian PHBS dapat menjadi kunci keberhasilan dari proses mengajar secara tatap muka di sekolah. Oleh sebab itu, perlu diterapkan poin penting terkait PHBS di sekolah melalui pendekatan pada unit kesehatan di sekolah seperti Usaha Kesehatan sekolah (UKS) (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Pemantauan pembinaan PHBS tatanan Institusi Pendidikan menggunakan data dari sistem informasi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Kesehatan R1, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lingkungan pesantren adalah gabungan dari tatanan Rumah Tangga dan tatanan Institusi Pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat membiasakan PHBS bagi santri, pendidik, dan pengelola pesantren sehingga mampu mendeteksi maupun menangani masalah-masalah terkait kesehatan di lingkungan pesantren (Efendi, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Nadrati, dkk pada tahun 2019 di Pondok Pesantren Ad Diinul Qayyim, Lombok Barat yang menunjukkan gambaran PHBS pada santri Pondok Pesantren cukup baik tetapi perlu dilakukan penyampaian informasi terkait PHBS oleh tenaga Kesehatan secara teratur dan berkesinambungan agar terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan sehat. Oleh sebab itu, dilakukan

pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Syamsul Falah yang bertujuan untuk dapat melihat gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan Institusi Pendidikan di Pondok Pesantren Syamsul Falah.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebelumnya telah mendapatkan persetujuan etik pada tanggal 13 September 2022 dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan No. 236/UN18.F7/ETIK/2011. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Syamsul Falah Terong Tawah, Kabupaten Lombok Barat yang melibatkan 44 santri dengan kegiatan berupa penyampaian materi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta dibagikan kuesioner yang sudah di validasi *expert* berupa *pre-test* dan *post-test* pada setiap santri. Kuesioner diberikan sebelum penyampaian materi dimulai dan hasil kuesioner tersebut digunakan sebagai data pengabdian. Hasil data kuesioner ini digunakan untuk mengetahui gambaran permasalahan pada PHBS Pondok Pesantren Syamsul Falah dan data yang didapatkan sebanyak 17 kuesioner. Hasil data kuesioner yang sudah diperoleh selanjutnya diolah menggunakan *Microsoft excel*.

Hasil

Pengabdian terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terlaksana atas izin dari Kepala Pondok Pesantren Syamsul Falah Terong Tawah, Kabupaten Lombok Barat. Sebelum pengabdian dimulai, santri akan mengerjakan *pre-test* berupa kuesioner selama 15 menit mengenai 23 pertanyaan seputar dengan PHBS tatanan Institusi Pendidikan. *Pre-test* dilaksanakan sebelum penyampaian materi dimulai sehingga dapat diketahui gambaran PHBS santri Pondok Pesantren Syamsul Falah. Penyampaian materi mengenai PHBS dimulai pada pukul 16.15 Wita sampai selesai dengan pemateri apt. Eskarani Tri Pratiwi, M.S.Farm dosen Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner PHBS



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian PHBS



Gambar 3. Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Gambar 4. Materi 6 Langkah Mencuci Tangan

Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif oleh santri dan berlangsung selama 60 menit. Beberapa santri mengajukan pertanyaan seperti, "Bagaimana langkah mencuci tangan yang baik dan benar sehingga bakteri dapat mati?" "Makanan bergizi apa yang perlu dikonsumsi agar tubuh tetap sehat?" selama kegiatan berlangsung terlihat santri sangat antusias. Setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab berakhir, santri akan diberikan waktu selama 15 menit untuk menjawab *post-test* berupa kuesioner seperti *pre-test* yang telah diisi sebelumnya. Santri yang telah memberi pertanyaan akan diberikan *doorprize* sebagai apresiasi serta penyerahan vitamin yang diserahkan oleh apt Nisa Isneni Hanifa, S.Farm., M.Sc. selaku wakil Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram kepada Husnul Wahan, S.H selaku ketua Pondok Pesantren Syamsul Falah.



Gambar 5. Kegiatan Sesi Tanya Jawab



Gambar 6. Penyerahan Vitamin

Sesudah mengumpulkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi *expert* sebelumnya, didapatkan jumlah responden yang memenuhi kuesioner sebanyak 17 responden dari 44 responden yang ikut serta dalam pengabdian ini. Untuk mengetahui adanya sebaran pada responden pengabdian dilakukan deskripsi terhadap responden. Deskripsi ini terdiri dari karakteristik, frekuensi (jumlah responden) dan persentase responden pengabdian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Responden Pengabdian PHBS

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	35,30
Perempuan	11	64,70
Usia (Tahun)		
11-14	10	58,83
15-18	5	29,41
19-22	2	11,76
Pendidikan		
SMP	13	76,48
SMA	3	17,64
Perguruan Tinggi	1	5,88
Total	17	100

Diskusi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden PHBS, dari 17 santri yang menjadi responden didominasi oleh Perempuan (64,70%) dan laki-laki sebanyak (35,30%). Rentang kelompok usia responden berada pada usia 11-22 tahun, dengan jumlah usia responden terbanyak berada pada usia 11-14 tahun yaitu sebanyak 58,83%, diikuti responden berusia 15-18 tahun yaitu sebanyak 29,41% dan usia 19-22 tahun yaitu sebanyak 11,76%. Pendidikan terbanyak responden yaitu pada kategori SMP sebanyak 76,48%, kemudian diikuti oleh SMA sebanyak 17,64% dan terakhir Perguruan Tinggi atau sudah selesai sekolah sebanyak 5,88%. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam berperilaku dan menerapkan PHBS dengan baik (Devhy, 2021). Kategori untuk berat badan dan tinggi badan dari rata-rata responden yaitu 35-60kg dan 100-165cm.

Semua responden diberikan kuesioner yang serupa pada waktu

pengisian *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan indikator PHBS tatanan Institusi Pendidikan diantaranya, seputar terdapat air bersih atau kran air yang mengalir di lingkungan sekolah, tersedia jamban atau kloset yang bersih, setiap siswa memiliki kuku yang pendek dan bersih, tidak adanya siswa yang merokok, tidak ada sampah yang berhamburan di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang bersih dan asri, dan tersedia unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang beroperasi dengan baik (Zein, 2019). Adapun kuesioner yang diberikan sebanyak 23 pertanyaan seputar PHBS tatanan Institusi Pendidikan yang telah divalidasi dengan nilai IC sebesar 0,98. Hasil pengisian kuesioner yang didapatkan dari total 17 responden yang telah mengisi kuesioner dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 13,29 (57,80%) dan hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 13,70 (59,60%). Terdapat peningkatan sebesar 1,8% dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukannya penyuluhan terkait PHBS di Pondok Pesantren Syamsul Falah.

Penyuluhan merupakan metode memberikan informasi yang diharapkan adanya perubahan perilaku individu yang mendapatkan penyuluhan (Lufthiani, 2022). Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, menegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kementerian Kesehatan, 2012). Oleh sebab itu dilakukan penyuluhan PHBS agar terwujudnya kesadaran dari setiap individu akan kebersihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Institusi Pendidikan dan kuesioner yang telah dibagikan dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan sebesar 1,8% serta pemahaman terkait perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada santri Pondok Pesantren Syamsul Falah Terong Tawah, Lombok Barat sesuai dengan hasil nilai *pre-test* rata-rata sebesar 13,29 (57,80%) dan hasil nilai *post-test* dengan nilai rata-rata sebesar 13,70 (59,60%).

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada santri Pondok Pesantren Syamsul Falah Terong Tawah, Lombok Barat yang sudah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Institusi Pendidikan, serta ucapan terimakasih kepada PD IAI NTB, Dinkes Provinsi, dan Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram yang sudah bekerjasama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan semestinya.

Daftar Referensi

- Arisanthi, Luh Citra., Nadya Arianit Turisia., and Candra Eka Puspitasari. "Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga Dusun Wanasari Kota Mataram." *Journal PEPADU*, 3(2), (2022): 246-253.
- Devhy, Ni Luh Putu., dkk. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Bandung, Media Sains Indonesia, 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Semua Tatanan*, 2020. <http://diskes.karangasembkab.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-pada-semua-tatanan/>
- Direktorat Sekolah Dasar. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta, Direktorat Sekolah Dasar, 2021.
- Efendi, Ferry., and Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika, 2009.
- Hardani., Rizal Pratama Adi Putra., and Agus Supringanto. "Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi COVID-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), (2021): 1105-1112.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*, 2012. <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=1642>
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta, 2011.
- Lufthiani., dkk. *MODUL Penyakit Dan Pencegahan Masalah Kesehatan Anak Di Rumah*. Sumatera, Azka Pustaka, 2022.
- Nadrati, Bahjatun., Wisnu Probo Wijayanto., and Musniati. "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Santri di Pondok Pesantren Ad Diinul Qayyim Lombok Barat." *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), (2019): 1-6.
- Raharjo, Ahmat Sigit., Sofwan Indarjo S.KM. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya (Studi di

Iga Della Delphia, dkk: Peningkatan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Syamsul

Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati." *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), (2014): 1-10.

Zein, Umar, and mir El Newi. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan (Memahami Gejala, Tanda dan Mitos)*. Yogyakarta, Deepublish Publisher, 2019.